

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas VII-4 dan VII-5 SMP Negeri 4 Medan dari 70 siswa terdapat 5 siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan 5 tipe kepribadian *introvert*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dengan pendekatan Model PBM diperoleh bagaimana kesimpulan dari perbedaan proses kemampuan berpikir kreatif mereka adalah :

1. Proses berpikir kreatif matematis siswa dengan tipe kepribadian *introvert* pada aspek *fluency* adalah siswa mampu memberikan jawaban yang lebih bervariasi disertai dengan penyelesaian yang jelas, terstruktur, dan tepat. Pada aspek *flexibility* adalah siswa mampu memberikan jawaban dengan cara atau alternatif yang beragam dan bervariasi dengan jelas dan tepat. Pada aspek *originality* adalah siswa mampu memberikan jawaban dengan caranya sendiri dan berbeda dengan jawaban temannya yang lain. Pada aspek *elaboration* adalah siswa mampu memberikan penyelesaian dengan benar, terstruktur, dan terperinci.
2. Proses berpikir kreatif matematis siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* pada aspek *fluency* adalah siswa hanya memberikan sebuah jawaban untuk setiap permasalahan serta penyelesaian yang diberikan masih belum jelas dan tepat. Pada aspek *flexibility* adalah siswa hanya memberikan satu cara atau alternatif untuk setiap persoalan dan masih belum bervariasi. Pada aspek *originality* adalah siswa kurang mampu memaparkan jawaban dengan caranya sendiri melainkan dengan cara yang umum dan jawabanyang diberikan sama dengan temannya yang lain. Pada aspek *elaboration* adalah siswa mampu memberikan penyelesaian yang benar, namun masih belum rinci dan masih terdapat kekeliruan.

3. Hasil penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa *introvert* lebih baik dibandingkan dengan siswa *ekstrovert* pada indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa terletak pada banyak jawaban dan proses penyelesaian yang mereka berikan. Siswa *introvert* mampu menghasilkan lebih dari satu penyelesaian, dengan cara yang bervariasi, dengan caranya sendiri, dan dengan tahapan penyelesaian yang terstruktur dan terperinci. Sedangkan siswa *ekstrovert* hanya memberikan sebuah jawaban untuk setiap masalah, sehingga cara yang diberikan masih belum bervariasi, dan jawaban yang diberikan masih umum sama seperti jawaban temannya yang lain. Walaupun demikian, jika ditinjau dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa *ekstrovert* lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik, aktif dalam kegiatan tanya jawab, dan berpikir secara objektif. Sedangkan siswa yang memiliki kepribadian *introvert* lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung menyendiri, memiliki kepercayaan diri lebih rendah, pemalu, dan berpikir secara subjektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada proses analisis kemampuan berpikir kreatif siswa ekstrovert dan introvert dengan mendeskripsikan data kualitatif kemampuan berpikir kreatif siswa ekstrovert dan introvert yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Penelitian ini belum sampai pada penentuan faktor-faktor penyebab mengapa kemampuan berpikir kreatif siswa ekstrovert dan introvert sebagaimana telah diuraikan pada penelitian ini. Sehingga, diharapkan agar peneliti atau praktisi pendidikan matematika melakukan penelitian lanjutan untuk menemukan faktor-faktor penyebab tersebut.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa introvert lebih baik dibandingkan siswa ekstrovert yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Hasil

penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa ekstrovert mampu menguasai semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, sedangkan siswa introvert sebaliknya. Namun, hasil penelitian tersebut diperoleh hanya berdasarkan pada lembar jawaban siswa terhadap masalah yang diberikan tanpa menerapkan model pembelajaran tertentu dalam kegiatan pembelajarannya dan tanpa melakukan triangulasi data dengan data hasil wawancara, penilaian keterlaksanaan pembelajaran, maupun observasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa selama proses pembelajaran, sebagaimana yang telah dilakukan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ekstrovert dan introvert yang dibelajarkan dengan model pembelajaran lain atau pada materi pembelajaran lain dan melakukan triangulasi data yang diperoleh saat sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran menggunakan instrument penelitian yang bersesuaian.